

Kohesi Gramatikal pada 25 *Qishotu Najah* karya Raouf Shabayek

Oleh

Diego Akbar Saefullah¹, Faqihul Anam²

¹ Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah
surel: diegoakbarsaefullah@mail.com

² Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fitur-fitur gramatikal alat kohesi pada wacana naratif berbahasa arab yang berjudul “25 *Qishotu Najah*”. Data penelitian ini merupakan wacana tulis Bahasa Arab yang bergenre naratif dengan judul “25 *Qishotu Najah*” yang ditulis oleh Rouf Shabayek. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik catat sebagai metode pengumpulan data. Selanjutnya, metode agih diberdayakan sebagai metode analisis dan metode formal digunakan sebagai metode pemaparan data. Penelitian ini menggunakan teori perangkat kohesi gramatikal oleh Halliday dan Hasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana 25 *Qishotu Najah* mendayagunakan perangkat kohesi gramatikal sebagai berikut, yaitu rujukan/referen, substitusi, dan konjungsi.

Kata kunci: kohesi gramatikal, analisis wacana, 25 *Qishotu Najah*

Abstract

This study aims to describe the grammatical features of the cohesion device in Arabic narrative discourse entitled "25 Qishotu Najah". The data of this research is written discourse in Arabic with a narrative genre with the title "25 Qishotu Najah" written by Rouf Shabayek. The research method used is the observation method with note-taking techniques as a data collection method. Furthermore, the distribution method is empowered as an analytical method and the formal method is used as a data presentation method. This study uses the theory of grammatical cohesion devices by Halliday and Hasan. The results of this study indicate that the discourse of 25 Qishotu Najah utilizes the following grammatical cohesion devices, namely references, substitutions, and conjunctions.

Keywords: grammatical cohetion, discourse analysis, 25 *Qishotu Najah*, references

A. PENDAHULUAN

Bahasa, dalam realisasinya, terwujud dalam dua bentuk, yakni tulis dan lisan. Dalam bentuk lisan, bahasa dipakai sebagai komunikasi untuk bertutur sapa, karena hal tersebut merupakan hal yang penting ketika menerima makna dari seorang penutur ataupun sebaliknya. Sedangkan dalam ragam tulisan, seseorang diharuskan untuk mempunyai kemahiran tentang struktur bahasa dan kosakatanya. Hal tersebut bertujuan supaya tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

Wacana dapat diartikan satuan bahasa lisan atau tulis yang di dalamnya terdapat keruntutan antar bagian (kohesi) dan kepaduan makna (koherensi). Wacana dalam bahasa Arab yaitu “خطاب” (*khitoobi*) atau dalam bahasa Inggris *discourse*.¹ Dari segi kedudukannya dalam satuan kebahasaan atau satuan lingual (*linguistic unit*), wacana berada di atas tataran kalimat.²

Kohesi berperan sebagai kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, sedangkan pemakaian koherensi bertujuan agar tercipta struktur wacana yang memiliki sifat serasi, runtut, dan logis. Jadi, suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana.

Kohesi gramatikal adalah perpautan (hubungan) bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal.³ Pembagian kohesi gramatikal meliputi piranti-piranti kohesi sebagai berikut.

- a. Referensi (Pengacuan) adalah penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata pada satuan gramatikal lainnya.
- b. Substitusi (Penggantian) adalah proses dan hasil pembagian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar.

¹Jamil Hamdawi, *Muhaadhoroti FI LIsaniyaati* (alukah:2015), hal. 8.

²Stubbs, *Discours Analysis: the Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. (England: Basil Blackwell Published Limited, 1993), hal 10.

³Churin In Nabillah, *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana* (Sukabumi:Farha pustaka, 2020), hal. 25.

- c. Elipsis (Pelepasan) adalah penghilangan kata atau satuan kebahasaan.
- d. Konjungsi (Kata sambung) adalah bentuk kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung.

Wacana 25 *Qisshotu an-najah* (selanjutnya W25QN) merupakan wacana tulis (buku) yang berisi tentang kisah-kisah tokoh internasional yang telah berhasil mengatasi banyak rintangan dan kesulitan untuk mencapai kesuksesan mereka. Buku W25QN ini merupakan buku yang sangat masyhur atau terkenal di antara buku lainnya. Di samping itu buku ini juga dijadikan sebagai pelajaran pokok kepada para pembaca agar mereka selalu yakin dan optimis sampai mereka menyadari kesuksesan itu. Penulis buku W25QN adalah Raouf Shabayek. Raouf Shabayek sendiri merupakan seorang penulis dan blogger Mesir yang mengkhususkan diri dalam tulisan-tulisan motivasi diri dan kisah-kisah kesuksesan. Raouf Shabayek lahir pada tahun 1970 di Alexandria Mesir dan memulai karirnya di Riyadh pada tahun 1992.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dalam kajian kohesi dan koherensi dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu teks atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual dan kontekstual.⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku W25QN ditemukan data-data yang didalamnya mengandung unsur kohesi gramatikal yang terealisasi dalam wujud kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung piranti kohesi gramatikal berupa *Reference* (Pengacuan), *substitution* (penggantian), dan *Conjunction* (perangkaian).

⁴Sutedi, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). hal. 58.

a. Piranti Kohesi Referensi (pengacuan)

Dalam bagian sebelumnya, telah disampaikan bahwa jenis-jenis dari kohesi gramatikal salah satunya yaitu berupa referen (pengacuan), Piranti kohesi gramatikal (selanjutnya PKG) ini diartikan sebagai salah satu PKG yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Adapun PKG referen (pengacuan) ini terdapat beberapa jenis, yakni 1) pengacuan persona 2) pengacuan demonstratif dan 3) pengacuan komparatif. Berdasarkan konsep tersebut, penulis menyimpulkan bahwa di dalam buku 25 Qishotu Najah ditemukan jenis-jenis dari kohesi referen (pengacuan) tersebut, yang akan dipaparkan di bawah ini.

1) Pengacuan Persona

Pengacuan persona merupakan salah satu dari jenis pengacuan. Pengacuan tersebut didefinisikan sebagai pronomina persona (kata ganti orang) yang dalam Bahasa Arab disebut isim damir. Berdasarkan konsep tersebut, dalam W25QN, terdapat referen persona sebagai berikut.

1.1. Referen Persona Ketiga Tunggal

كان ميلاده في التاسع من شهر سبتمبر عام ١٨٩٠ م في بلدة
هنريفيل التابعة لولاية إنديانا الأمريكية. {رءوف شبايك،
2008. صفحة. 9.}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa pengacuan (*referen*) yang direalisasikan dalam bentuk kata ganti (am r). Pada pengacuan tersebut terdapat kata ganti orang ketiga tunggal yaitu /ه/ *hu/* yang melekat pada /میلاد/ . Kata ganti ini mengacu kepada /ساندرز/ “Sanders” yang terdapat di luar wacana tersebut. referen dengan tipe acuan seperti ini disebut dengan kohesi gramatikal pengacuan eksofora. Data selanjutnya terkait keberadaan referen persona ketiga tunggal terlihat pada paparan data berikut.

وفارق والده عامل مناجم الفحم الحياة وعمره ست سنوات. {رءوف شبايك، 2008. صفحة. 9.}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PHK berupa pengacuan (*referen*) yang direalisasikan dalam bentuk kata ganti (am r). Pada pengacuan tersebut terdapat kata ganti orang ketiga tunggal yaitu /h/ "nya" yang melekat pada / عمر/"umur". Kata ganti ini mengacu kepada /ساندرز/"Sanders" yang terdapat di luar wacana tersebut. keberadaan acuan referen ini kepada unsur lingual di luar kalimat di atas ini disebut dengan kohesi gramatikal pengacuan eksofora.

1.2. Referen/Pengacuan Demonstratif

1.2.1. Referen Demonstratif Eksofora

Pengacuan demonstratif merupakan salah satu jenis pengacuan/referen. Pengacuan ini didefinisikan sebagai kata ganti penunjuk yang dalam Bahasa Arab dikenal dengan isim isyarah. Berdasarkan konsep tersebut, ditemukan pengacuan demonstratif pada W25QN yang akan diuraikan sebagai berikut.

في سن السابعة كان ساندرز قد أتقن طهي عدة أنواع من أطباق الشهية، من ضمنها الدجاج المقلي في الزيت لم يقف الأمر عند هذا الحد. {رءوف شبايك، 2008. صفحة. 9.}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG pengacuan (*referen*) yang direalisasikan dalam bentuk kata penunjuk demonstratif (isim isyarah). Pengacuan demonstratif ini direalisasikan oleh kata penunjuk /هذا/ha /. Kata penunjuk ini mengacu kepada /الدجاج المقلي في الزيت/ yang dituturkan sebelum kata penunjuk tersebut. Berdasarkan posisi keberadaan acuan dari referen demonstratif ini, referen ini disebut dengan referen anafora. Data berikutnya terkait keberadaan

kata ganti demonstratif sebagai PKG dalam W25QN adalah sebagai berikut.

لقد كانت رحلة هذا الرجل في الحياة مليئة بالصعاب
والشوك. {رءوف شبايك، 2008. صفحة. 10.}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG pengacuan (*referen*) yang direalisasikan dalam bentuk kata penunjuk (isim isyarah). Pada pengacuan demonstratif tersebut terdapat kata penunjuk /هذا/ *ha* /. Kata penunjuk ini mengacu epada /ساندرز/ "Sanders" yang dituturkan di luar wacana dari penunjuk tersebut. tipe referen ini disebut dengan referen eksofora.

1.2.2. Referen Demonstratif Anafora

Di samping keberadaan referen demonstratif eksofora, pada W25QN, terdapat juga referen demonstratif anafora (RFA) sebagai PKG dalam W25QN. Keberadaan RFA ini digambarkan pada data berikut.

لولا عيب واحد إضطرار الزبائن للإنتظار قرابة ٣٠ دقيقة حتى يحصلوا على
وجبتهم التي طلبوها. كان المنافسون (المطاعم جنوية) يتغلبون على هذا
العيب بطهي الدجاج في السمن. {رءوف شبايك، 2008. صفحة.
.10}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa pengacuan (*referen*) yang direalisasikan dalam bentuk kata penunjuk (isim isyarah). Pada pengacuan demonstratif ini, terdapat kata penunjuk /هذا/ *ha* /. Kata penunjuk ini mengacu kepada /لإنتظار/ yang dituturkan sebelum kata penunjuk tersebut. Berdasarkan keberadaan acauannya ini pengacuan demonstratif ini disebut dengan referen demonstratif anafora.

1.3. Pengacuan Komparatif

Pengacuan ini didefinisikan sebagai kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sifat, watak, perilaku dan sebagainya. Dalam Bahasa Arab, pengacuan komparatif ini sepadan dengan *ismu at-taf li*, seperti kata /فضل/*fa lun*”utama” berubah ke dalam bentuk isim taf 1 menjadi /أفضل/*af alu*”lebih utama. Berdasarkan konsep ini, penulis menyimpulkan bahwa di dalam W25QN ini terdapat pengacuan komparatif sebagai mana dipaparkan pada data bawah ini.

ومعا إضطرار والدته حينئذ للخروج للعمل لتعول الأسرة كان

{ على أكبر اخوته {رءوف شبائك، 2008. صفحة. 9.

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa pengacuan (*referen*) yang direalisasikan dalam bentuk istilah *ismu at-taf li*. Pada pengacuan komparatif tersebut terdapat kata /أكبر/*tertua*”. Isim tafdil ini mengacu kepada Sanders yang berada dituturkan sebelumnya pada wacana tersebut. Isim tafdil ini berfungsi untuk membandingkan antara Sanders dengan /اخوته/*”saudaranya”* yang dilihat dari segi umurnya.

b. Substitusi

Substitusi merupakan hubungan leksikogramatikal yang berkonsentrasi pada proses pertukaran kompensasi. Kohesi ini diartikan sebagai kohesi pergantian lingual. Perhatikan data berikut!

كان يتيم الاتفاق بينهم على حصول ساندرز على مقابل

مادي لكل دجاجة يبيعه المطعم من دجاجات الكولونل.

{ رءوف شبائك، 2008. صفحة. 12.

Pada kutipan di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa substitusi (penyulihan/penggantian) yang direalisasikan dalam bentuk nomina. Dalam kutipan tersebut terdapat satuan lingual nomina /ساندرز/ "Sanders" yang telah disebutkan terdahulu disubstitusi oleh satuan lingual nomina juga yaitu /الكولونل/ "Kolonel" yang disebutkan pada tuturan berikutnya. Keberadaan substitusi sebagai PKG dalam W25QN juga dapat terlihat pada data berikut.

إضطر ساندرز كذلك للتقائد ليعيس ويتقوت من أموال التأمين
الحكومية، أو ما يعادل ١٠٥ دولارات شهريا {رءوف شبايك،
2008. صفحة. 11.}

Pada kutipan di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa substitusi (penyulihan/penggantian) yang direalisasikan dalam bentuk frasa nomina. Dalam kutipan tersebut terdapat frasa /أموال التأمينالحكومية/ yang telah disebutkan terdahulu disubstitusi oleh frasa juga yaitu /١٠٥ دولارات شهريا/ yang disebutkan berikutnya.

c. Konjungsi

Konjungsi adalah kata sambung yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, ataupun kalimat dengan kalimat. Konjungsi sebagai PKG pada W25QN ditunjukkan pada data berikut.

قرر ساندرز أن يطهو الدجاج ثمَّ يرتحل بسيارته عبر الايات من
مطعم لآخر. {رءوف شبايك، 2008. صفحة. 11-12.}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa konjungsi Konjungsi tersebut berupa /ثمَّ/tsumma yang menyambungkan /يطهووالدجاج/ *yathuad-djaja* dan /يرتحل بسيارته/ *yartahilu bi*

sayarotih. Selanjutnya, konjungsi sebagai PKG juga digambarkan pada kutipan berikut.

ما أن توصل ساندرز لحل معضلة الانتظار وبدأ يخدم زبائنه
بسرعة {رءوف شبايك، 2008. صفحة. 11.}

Pada kutipan kalimat di atas, kita dapat melihat bahwasanya terdapat PKG berupa konjungsi. Konjungsi tersebut berupa / *wawu* yang menyambungkan / *halli mu'dholatil intidhori* dan / *bada'a*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan mengenai kohesi gramatikal pada W25QN karya Raouf Shabayek, dihasilkan sebuah kesimpulan dari segi gramatikalnya berupa pengacuan sebanyak 6 data, yakni pengacuan persona sebanyak 2 data, pengacuan kompratif sebanyak 3 data, dan pengacuan kompratif sebanyak 1 data. Substitusi sebanyak 2 data. Konjungsi sebanyak 2 data. Jadi intinya kegunaan dari kohesi gramatikal itu sendiri memadukan wacana dari segi struktur atau bentuknya sehingga menjadi wacana yang koheren.

DAFTAR PUSTKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K dan R. Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Herdiansyah. 2018. "Analisis Kohesi Gramatikal pada Surah Yusuf Ayat 1-50". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Moelino, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nabilah, Churin In. 2020. *Kohesi dan Koherensi dalam wacana*. Sukabumi: farha pustaka.
- Shabayek, Raouf. 2008. *25 Qisshatu Najah*. Cairo: Ajial.
- Subuki, Makyun. 2008. "Kohesi dan Koherensi dalam Surah Al-Baqarah". Tesis. Depok: Uviversitas Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Maknadalam Wacana (prinsip-prinsipsemantik dan pragmatic)*. Bandung: YramaWidya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.